

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pneumonia adalah adanya infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh mikroorganisme, termasuk bakteri, mikobakteri, jamur, dan virus, penyakit inflamasi (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai adanya wheezing, batuk serta flu, dan rasa sesak dada. Penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir semua negara di dunia, diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat bahkan beberapa kasus dapat menyebabkan kematian (Di & Moewardi, n.d. 2022) .

Menurut World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa ada 15 negara yang mengalami penyakit pneumonia hingga menyebabkan kematian. Pada tahun 2021 angka kematian tertinggi mencapai 6,3 juta jiwa. Pada negara Afrika dan Asia Tenggara angka kematian akibat pneumonia kurang lebih 2 juta jiwa setiap tahunnya. Hampir keseluruhan kematian ini disebabkan oleh penyakit pneumonia (Thalib & St. Arisah, 2022). Indonesia termasuk dalam urutan ke-8 yaitu sebanyak 22.000 kematian. Pneumonia dapat menyerang siapa saja, seperti anak-anak, remaja, dewasa muda dan lanjut usia, namun lebih banyak pada anak dan balita (Di & Moewardi, n.d.2022).

Di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan bulan kejadian cenderung fluktuatif, kasus meningkat drastis penderita pneumonia di Sulawesi Tenggara sebesar 26.272 anak, sementara anak penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani baru mencapai 3.051 kasus atau sekitar 11,61% dari perkiraan

penderita. Angka ini masih jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kasus pneumonia Bulan Januari sampai dengan Desember Tahun 2023 dan untuk mengetahui daerah risiko kejadian pneumonia di Provinsi Sulawesi Tenggara (Dinkes sultra 2024).

Berdasarkan pengambilan data awal kasus pneumonia di RSUD kab. Buton pada tahun 2022 di dapatkan data sebanyak 58 kasus pada bulan januari – desember. data pada tahun 2022 kasus pneumonia mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2023 kasus pneumonia mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 126 kasus sejak bulan januari - desember , di mana pada tahun 2023 kasus pneumonia naik cukup drastis (Buku Register RSUD Kab.Buton, 2024).

Pneumonia dapat ditandai dengan munculnya tanda-tanda kesulitan bernafas dan tarikan dinding dada bagian bawah ke dalam serta batuk. Pneumonia dapat ditularkan melalui udara, dengan asal penularan dari seseorang yang menderita pneumonia, kemudian menyebarkan kuman dalam bentuk droplet ke udara pada saat batuk atau bersamaan dengan bersin sehingga masuk kepada kelompok penyakit menular. Selanjutnya, kuman yang menyebabkan pneumonia masuk ke saluran pernapasan melalui proses inhalasi (menghirup udara) atau dengan cara transmisi pribadi, menggunakan dan memegang benda-benda yang telah terpapar sekresi dari saluran pernapasan penderita pneumonia (B. Di & Tahun, 2021). Serta dapat menyebar melalui beberapa cara dan menyebar melalui tetesan udara (Amalia, 2023).

Pneumonia dapat memiliki gejala dari ringan hingga berat menurut (Sainal *et al.*, 2022) Umumnya tanda dan gejala pada pasien pneumonia adalah demam, batuk disertai dahak atau lendir, berkeringat atau kedinginan, sesak napas, nyeri dada saat bernapas atau batuk, tidak nafsu makan, mual, muntah, dan sakit kepala (Castiello & Normandin, 2021). Selain itu, pada pasien pneumonia juga terdapat ronkhi dan gambaran infiltrat pada rontgen toraks (Mani, 2018). Tanda dan gejala pneumonia tergantung kondisi pasien, pada pasien pneumonia dengan kanker yang menjalani terapi imunosupresan dapat menurunkan resistensi terhadap infeksi (Nurdin *et al.*, 2023).

Bersihan jalan napas tidak efektif adalah suatu kondisi di mana individu tidak mampu untuk batuk secara efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (Muda, 2021).

Batuk efektif merupakan latihan batuk untuk mengeluarkan sekret. Batuk efektif juga merupakan suatu metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Oleh sebab itu, untuk mempermudah hal tersebut dapat dilakukan dengan latihan batuk efektif (Batuk *et al.*, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mahfudiyah (2016) yang berjudul Penerapan Batuk Efektif pada pasien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas di ruang Melati Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, didapatkan hasil setelah dilakukan Penerapan teknik batuk efektif pada pasien Bronkopneumonia dengan masalah keperawatan Ketidak efektifan Bersihan Jalan Napas sangat membantu

bersihan jalan napas kembali efektif. Penelitian oleh Wulan (2020) yang berjudul Pengelolaan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada An.S dengan Pneumonia di Ruang Anak RSUD Ungaran didapatkan hasil setelah diberikan intervensi latihan batuk efektif, maka wheezing sudah tidak terdengar lagi, saturasi oksigen 98% dan RR 20 kali/ menit (dersi R. SINAGA, 2022).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Penerapan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan pneumonia di ruang anak di BLUD RSUD kab. Buton “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan Pnemonia di ruang anak BLUD RSUD Kab.Buton ? ”

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan penerapan latihan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan Pnemonia di RSUD Kab.Buton.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat bagi tempat penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk peningkatan pelayanan mengenai Penerapan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan Pnemonia di RSUD Kab.Buton.

2. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan Penerapan batuk efektif terhadap bersihan jalan napas pada anak dengan Pneumonia di RSUD Kab.Buton.

3. Untuk penelitian lebih lanjut

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian serupa atau lebih luas.